

ARTIKEL ILMIAH

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN BIMBINGAN
KELOMPOK DI KELAS XI MIA SMAN 3 KOTA JAMBI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Oleh :
NOFRAN AHMAD
ERA1D012069

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2017**

PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI KELAS XI MIA SMAN 3 KOTA JAMBI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh :
NOFRAN AHMAD
ERA1D012069

Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP Universitas Jambi

ABSTRAK

Persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berarti tanggapan. Persepsi yaitu wawasan, intuisi atau pengetahuan yang diperoleh oleh perasaan. Sedangkan menurut Dimiyati Mahmud dalam Herdiana (2010:12) "persepsi itu pada umumnya merupakan proses informasi yang dirasakan atas pengalaman-pengalaman masa lampau".

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu, bisa juga dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan konsep diri yang positif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017, pada tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subyek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Jumlah populasi atau subjek sebanyak 40 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Selanjutnya untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *simple random sampling*. Teknik Pengumpul Data penelitian diperoleh melalui angket dan Pembakuan Instrumen yaitu daftar isian yang berupa angket tertutup, yaitu responden hanya diberikan kesempatan untuk memilih 2 (dua) alternative jawaban

Berdasarkan hasil yang didapat melalui penyebaran angket kepada responden sebanyak 40 orang siswa untuk menjawab terhadap 21 item pernyataan tentang Persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok tentang tahap pembentukan dengan deskriptor menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok berada pada kualitas baik dengan nilai bobot rata-rata (63,5%). Pada tahap peralihan dengan deskriptor menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh berikutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan keikutsertaan anggota berada pada kualitas baik dengan nilai bobot rata-rata (75,0%). Pada tahap kegiatan dengan deskriptor pemimpin kelompok mengemukakan/topik untuk tugas kelompok, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang

hal-hal yang belum jelas, anggota kelompok membahas permasalahan/topik tersebut secara mendalam, dan kegiatan selingan berada pada kualitas baik dengan nilai bobot rata-rata (60,8%). Pada tahap pengakhiran dengan deskriptor pengambilan keputusan/kesimpulan dan merencanakan pertemuan selanjutnya berada pada kualitas baik dengan nilai bobot rata-rata (66,3%).

Dengan adanya hasil penelitian yang telah terungkap, diharapkan dapat menghasilkan implikasi bagi bimbingan dan konseling terutama ditempat dilaksanakannya penelitian ini.

Kata Kunci : *Persepsi, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok*

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional. Pembinaan generasi muda dalam hal ini siswa sekolah adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam kerangka pendidikan nasional dan pembangunan demi pencapaian cita-cita yang diinginkan.

Pendidikan mempunyai tiga bidang pokok yang saling melengkapi untuk mencapai perkembangan optimal individu yaitu administrasi dan supervisi, kurikulum atau pengajaran serta bimbingan dan konseling. Ketiga bidang tersebut mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu membantu terwujudnya tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki kewajiban untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangannya. Tujuan pendidikan terletak pada dimensi instrinsiknya, yaitu menjadikan manusia sebagai manusia yang baik. Inti pendidikan terjadi di dalam prosesnya. Proses pendidikan tidak hanya sekedar pentransferan ilmu semata, namun terdapat proses penggalian potensi, pengembangan diri, dan pembentukan 5 karakter siswa. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat di dalam pendidikan tersebut dapat memahami perilaku individu sekaligus dapat menunjukkan perilakunya secara efektif. Salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pembimbing di SMAN 3 Kota Jambi (Rabu, 03/10) diperoleh data bahwa melalui peran guru pembimbing dalam membantu siswa untuk mengubah dan mengembangkan minat dan motivasi belajar yang masih rendah pada siswa, kebanyakan hanya dengan menggunakan layanan konseling individual. Upaya tersebut kurang mendapat hasil optimal, karena layanan konseling individual itu dilakukan secara perseorangan sehingga tidak efektif diberikan kepada siswa yang jumlahnya cukup banyak. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan yang dilakukan melalui media kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki individu. Dalam bimbingan kelompok, semua peserta bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga masih belum dilaksanakan secara intensif oleh guru

pembimbing di SMAN 3 Kota Jambi. Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang masih belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian **”Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini hanya pada kajian Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017, seperti pada : tahap-tahap pada bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan, dan pengakhiran. Siswa yang diteliti adalah siswa XI MIA SMAN 3 Kota Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan : Bagaimanakah Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017, seperti pada: tahap - tahap pada bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan, dan pengakhiran?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengungkap bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017, seperti pada : tahap-tahap pada bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan, dan pengakhiran.

1.5 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian di atas dapat dicapai, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi : (1) Bagi peneliti, (2) Bagi guru Bimbingan Konseling, dan (3) Bagi siswa.

1.6 Anggapan Dasar

Penelitian ini dilandasi oleh anggapan dasar sebagai berikut :

1. Persepsi adalah tanggapan, proses seseorang dalam menangkap sesuatu. mengidentifikasi dan menafsirkannya lewat interpretasi.
2. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan yang dilakukan melalui media kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki individu.
3. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajarnya.

1.7 Pertanyaan Penelitian

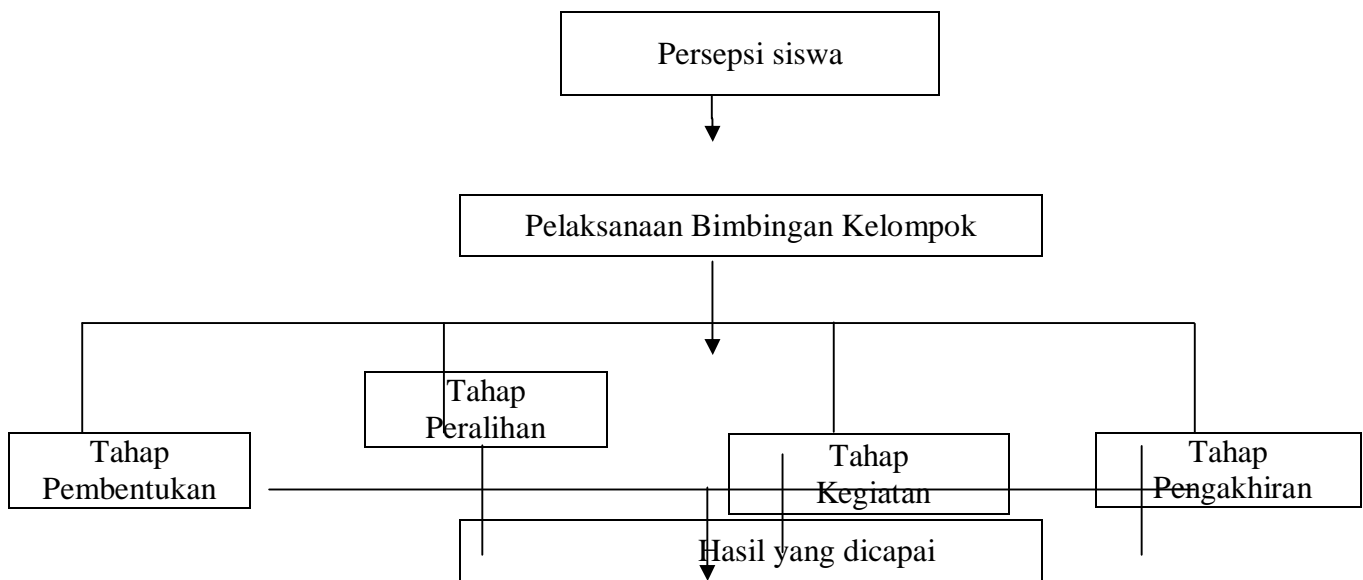
Adapun pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada kualitas manakah Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017 pada tahap pembentukan.
2. Pada kualitas manakah Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017 pada tahap peralihan.

3. Pada kualitas manakah Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017 pada tahap pelaksanaan kegiatan.
4. Pada kualitas manakah Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017 pada tahap pengakhiran.

1.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berarti tanggapan. Persepsi yaitu wawasan, intuisi atau pengetahuan yang diperoleh oleh perasaan. Sedangkan menurut Dimiyati Mahmud dalam Herdiana (2010:12) "persepsi itu pada umumnya merupakan proses informasi yang dirasakan atas pengalaman-pengalaman masa lampau".

Menurut Rahmat dalam Mutia (2012:8) mengungkapkan bahwa "persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan".

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentunya ada faktor - faktor yang mempengaruhi. Faktor - faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. Menurut Monty persepsi kita banyak dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman kita yang mencakup seperti kebiasaan, adat istiadat, pendidikan kepercayaan dan pengalaman pribadi kita sendiri.

2.1.3 Proses Terjadinya Persepsi

Seperti telah dijelaskan dalam definisi persepsi, bahwa persepsi bisa disebut sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah

merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut diteruskan oleh saraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

2.2 Bimbingan kelompok

2.2.1 Pengertian bimbingan kelompok

Achmad Juntika (2006:24) berpendapat bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan yang dilakukan melalui media kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki individu. Dalam kelompok ini semua peserta bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya; topik yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta lainnya. Bimbingan kelompok sangat tepat bagi kelompok remaja karena memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, melepas keraguan diri, dan pada kenyataannya mereka akan senang berbagi pengalaman dan keluhan-keluhan pada teman sebayanya.

2.2.2 Tujuan layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno dalam Sri Narti (2014: 26-27) secara umum tujuan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis maka kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta / anggota. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Adanya interaksi dan dinamika kelompok yang hidup, memberikan stimulus dan dukungan kepada anggota kelompok untuk bisa mewujudkan kemampuannya dalam hubungan dengan orang lain, melatih diri untuk berbicara di depan teman-temannya dalam ruang lingkup yang berkelompok, memahami dirinya dalam membina sikap yang bertanggung jawab dan perilaku yang normatif. Dengan demikian bimbingan kelompok ini mempunyai tujuan yang praktis dan dinamis dalam mewujudkan minat belajar dalam setiap individu.

2.2.3 Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Bimbingan Kelompok

Sebagai hasil layanan, para peserta bimbingan kelompok tidak hanya menerima sejumlah informasi baru, tetapi lebih dari itu. Para peserta kegiatan bimbingan kelompok tidak sekedar menunggu pemberian informasi dari pembimbing atau pemimpin kelompok, melainkan sangat aktif saling memberi dan menerima. Peranan pembimbing bukan lagi memberi informasi kepada kelompok melainkan secara arif dan bijaksana memimpin pengembangan dinamika kelompok. Apabila di dalam layanan informasi pembimbing sangat aktif berbicara memberikan informasi sebaliknya dalam layanan bimbingan kelompok pembimbing hanya berbicara seperlunya saja, bahkan apabila perlu membatasi pembicaraannya.

2.2.4 Tuntutan Terhadap Pemimpin Kelompok

Dewa Ketut Sukardi (2014: 29-30) berpendapat bahwa pemimpin kelompok dituntut memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tut Wuri Handayani: yaitu mengikuti kelompok secara cermat, ikut serta di dalam “timbul dan tenggelamnya” suasana perasaan yang mewarnai kelompok, memberikan bantuan secara tepat jika bantuan itu memang diperlukan.
- b. Mengayomi dan mengawasi: ialah sikap menaruh perhatian secara penuh dan melindungi.
- c. Pemimpin kelompok sebagai tokoh: pemimpin kelompok harus dapat menjadi tokoh yang akan mereka tiru.

2.2.5 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Hartinah dalam Sri Narti (2014:30-32) menyatakan ada empat tahap perkembangan dalam bimbingan kelompok.

- a. Tahap pembentukan, adalah pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri ke dalam suatu kelompok. Tahap pembentukan meliputi kegiatan: (1) mengungkapkan pengertian dan tujuan maupun harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota kelompok, (2) menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok, (3) saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, (4) teknik khusus, ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini, (5) Permainan penghangatan/ pengakraban.
- b. Tahap peralihan meliputi kegiatan: (1) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, (2) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, (3) membahas suasana yang terjadi, (4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, (5) kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan.
- c. Tahap kegiatan meliputi: (1) pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik untuk kelompok tugas sedangkan untuk kelompok bebas yang dilakukan adalah mengemukakan permasalahan atau topik, (2) tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut permasalahan atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok atau yang sudah dipilih oleh anggota kelompok, (3) anggota membahas permasalahan atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas, (4) kegiatan selingan.
- d. Tahap pengakhiran yang dilakukan adalah pemberitahuan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pengambilan kesimpulan anggota kelompok, refleksi, tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, membicarakan rencana pertemuan selanjutnya, do'a penutup.

2.2.6 Nilai-Nilai Bimbingan Kelompok

Nilai-nilai bimbingan kelompok menurut Sri Narti (2014: 32-33) beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi perkembangan pribadi
Pengalaman tertentu yang mengarah kepada pengembangan pribadi bisa terjadi hanya di lingkup kelompok. Ini meliputi hal-hal seperti peluang untuk belajar dan memainkan peran tertentu seperti pemimpin kelompok, pengikut, atau anggota; pengembangan pola-pola kerja sama dengan orang lain; dan pembelajaran keahlian komunikasi kelompok.
- b. Penstimulasian pembelajaran dan pemahaman
Di lingkup kelompok, individu bisa mendapatkan sejumlah peluang untuk belajar lebih banyak tentang dirinya dan hubungan dengan orang lain. Mereka juga bisa memperoleh informasi tentang dunia eksternal.
- c. Keuntungan-keuntungan interaksi kelompok
Dengan berpartisipasi aktif di dalam kelompok yang diorganisasikan bagi tujuan bimbingan, para anggota memiliki kesempatan untuk meluaskan jangkauan pengertian mereka terkait topik atau tujuan di mana kelompok diorganisasikan. Selain itu, juga memahami perilaku mereka sendiri di dalam kelompok.
- d. Ekonomi
Bimbingan kelompok yang diorganisasikan untuk maksud bimbingan mestinya tidak semata-mata didasarkan kepada penilaian ekonomis karena tuntutanb efektivitas hasil kadang memakan satu dua pertemuan lebih banyak. Namun, ukuran efektivitas hasil sebenarnya bukan biaya mealinkan pemanfaatan waktu seoptimal dan sehemat mungkin, dan itu memerlukan kerja sama aktif para anggota demi tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

2.2.7 Asas-asas bimbingan kelompok

Menurut Prayitno dalam Dewa Ketut dan Desak P.E (2008:14-19) ada empat asas-asas dalam bimbingan kelompok, yaitu : asas kerahasiaan yaitu anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan data apa saja dan informasi yang di dengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain, asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat ide saran dan apa saja yang disarankan dan dipikirkannya, asas kesukarelaan yaitu semua paserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok, asas kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

2.2.8 Peran pemimpin kelompok

Menurut Bennet, Pirtofesa, Zastrow dalam Dewa Ketut (2014: 22-23) peranan pemimpin kelompok adalah :

- a. Menyediakan kondisi yang akan membantu komunikasi secara penuh dan bebas dari para anggota. Hal ini dapat dilakukan dengan mengatur tepat duduk dalam bentuk lingkaran, mengatur lalu lintas pembicaraan, dan menegur anggota yang memonopoli pembicaraan, serta mendorong anggota yang kurang berbicara dengan cara yang tidak menyinggung perasaan atau memalukan anggota yang bersangkutan.
- b. Membantu kelompok merumuskan tujuan-tujuan, menjajaki permasalahan yang akan dibicarakan, bertindak sebagai orang sumber, dan bila perlu mencarikan

orang sumber lain yang dapat membantu kelompok dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

- c. Mengenalkan teknik-teknik yang dapat membantu agar diskusi berlangsung lancar, misalnya “*brainstorming*” digunakan untuk eksplorasi permasalahan sebelum membahas permasalahan yang khusus.
- d. Menjaga supaya pembicaraan tidak menyimpang dari permasalahan pokok, dan merangkum hasil diskusi, serta membantu kelompok mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.
- e. Memperhatikan permasalahan-permasalahan khusus yang timbul selama diskusi berlangsung, misalnya jika ada anggota yang mengganggu kelompok dengan mengemukakan komentar-komentar yang tidak menyenangkan, menyimpang dari topik pembicaraan dan sebagainya

2.2.9 Peran anggota kelompok

Sri Narti (2014: 23) berpendapat bahwa peranan anggota kelompok dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Berpartisipasi secara aktif berupa menyumbang pikiran atau pendapat, mendengarkan apa yang dikatakan anggota lain dan menghubungkan-apa yang dikatakan itu, berusaha mengerti yang dikatakan anggota lain.
- b. Memahami ruang lingkup diskusi.
- c. Berusaha untuk tidak menyimpang dari topik diskusi, dan berusaha membagi waktu berbicara dengan anggota lain.
- d. Berperilaku sesuai dengan aturan-aturan diskusi yang sudah disepakati bersama.
- e. Memahami bahwa diskusi kelompok adalah alat untuk memenuhi kebutuhan semua anggota dan bukan merupakan tempat untuk mencari kekuasaan atau melampiaskan kebencian atau rasa tidak senang.

2.2.10 Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok

Hartinah dalam Sri Narti (2014:24) agar dinamika kelompok berlangsung di dalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang sampai dengan 15 orang.

2.2.11 Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2014: 25-26) menyatakan bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota kelompok/siswa:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (peranan konselor) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah / negatif), disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para anggota kelompok / konseli memiliki pemahanan yang objektif , tepat cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal mereka bicarakan di dalam kelompok. “Sikap positif” di sini dimaksudkan: menolak hal-hal yang salah / buruk / negatif dan menyokong hal-hal yang benar / baik / positif. Sikap positif ini diharapkan dapat merangsang konseli untuk : menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik”.
- c. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik”.

- d. Mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana programkan semula.

2.2.12 Tujuan bimbingan kelompok

Prayitno dalam Sri Narti (2014:26-27) Secara umum tujuan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis, maka kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta/ anggota. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini akan mengungkapkan keadaan lapangan atau subyek pada saat penelitian dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutja, A. dkk (2005:52) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subyek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi menurut Akmal Sutja, dkk (2014:87) menyatakan bahwa populasi merupakan lingkup, wilayah, atau tempat keberadaan karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya.

Populasi penelitian ini adalah Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Kelas XI MIA SMA Negeri 3 Kota Jambi. Anggota populasi adalah adalah siswa kelas XI MIA , jumlah populasi adalah 40 yang terbagi dalam 6 kelas. Populasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XI MIA 1	36 Siswa
2.	XI MIA 2	36 Siswa
3.	XI MIA 3	36 Siswa
4.	XI MIA 4	36 Siswa
5.	XI MIA 5	36 Siswa
6.	XI MIA 6	35 Siswa
	Jumlah	215 Siswa

Sumber : Data Statistik Jumlah Siswa kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau yang mewakili dari jumlah populasi. Menurut Arikunto dalam Rita Herdiana (2010:30); “besarnya sampel apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, selanjutnya bila subjek besar dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dari populasi.

Berdasarkan ketentuan di atas maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18% dari jumlah populasi atau subjek sebanyak 40 siswa. Selanjutnya untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *simple random sampling* karena pengambilan sampel seperti ini cocok dilaksanakan bilamana populasi homogen, tidak ada klasifikasi atau tingkatan, dan penelitian tidak mempersoalkan kategori atau klasifikasi tertentu pula dari sampel itu menurut Sutja, dkk (2014: 95).

Tabel 2. Jumlah sampel penelitian

No	Kelas	Sampel
1.	XI MIA 1	7 Siswa
2.	XI MIA 2	6 Siswa
3.	XI MIA 3	7 Siswa
4.	XI MIA 4	6 Siswa
5.	XI MIA 5	7 Siswa
6.	XI MIA 6	7 Siswa
	Jumlah	40 Siswa

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 3.3.1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang menjadi objek penelitian, yakni untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 3.3.2. Data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumber datanya, menggunakan orang lain sebagai sumber atau mengambil data yang telah tersimpan dalam bentuk dokumen.

3.4. Alat Pengumpul Data

3.4.1. Teknik Pengumpul Data

Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan secara tertulis.

3.4.2. Pembakuan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar isian yang berupa angket tertutup, yaitu responden hanya diberikan kesempatan untuk memilih 2 (dua) alternative jawaban yang telah disediakan “Ya” atau “Tidak”. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kisi-kisi penelitian

Variable	Indikator	Deskriptor	No. item
Persepsi siswa terhadap pelaksanaan Bimbingan kelompok	Tahap-tahap bimbingan kelompok	1. Tahap pembentukan 2. Tahap peralihan 3. Tahap kegiatan 4. Tahap pengakhiran	

3.5. Teknik Analisa Data

Dari data yang terkumpul dilakukan pengolahan data menggunakan teknik persentase dari responden dengan rumus seperti yang dikemukakan Sutja, A. dkk (2005:58) ;

Rumus ;

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

P = Persentase yang dicari pada kategori tertentu

$\sum F$ = jumlah frekuensi yang muncul

$\sum N$ = jumlah keseluruhan responden

Hasil pengolahan data ditafsirkan berdasarkan kriteria proporsi jawaban setiap responden, sebagaimana disajikan dalam tabel 4. di bawah ini :

Tabel 4. Kriteria Proporsi Jawaban

No	Proporsi	Kriteria Penafsiran
1.	89 % - 100 %	Sangat baik
2.	60 % - 88 %	Baik
3.	41 % - 59 %	Sedang
4.	12 % - 40 %	Kurang baik
5.	< 12 %	Tidak baik

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan hasil yang didapat melalui penyebaran angket kepada responden sebanyak 40 orang siswa untuk menjawab terhadap 21 item pernyataan tentang “Persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi” maka dapat dideskripsikan gambaran tentang hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi dan data Persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas XI MIA SMAN 3 KOTA JAMBI

No Item	Jawaban Responden		Jumlah	No Item	Jawaban Responden		Jumlah
	Ya	Tidak			Ya	Tidak	
1.	32	8	40	12	17	23	40
2.	26	14	40	13	22	18	40
3.	23	17	40	14	31	9	40
4.	27	13	40	15	26	14	40
5.	19	21	40	16	34	6	40
6.	30	10	40	17	16	24	40
7.	22	18	40	18	20	20	40
8.	28	12	40	19	29	11	40
9.	33	7	40	20	21	19	40
10	38	2	40	21	36	4	40
11.	29	11	40				

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh 40 orang siswa di SMAN 3 Kota Jambi yang terpilih sebagai responden diperoleh data hasil penelitian, kemudian data diolah dengan menggunakan teknik persentase, maka diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Distribusi data hasil penelitian secara umum

No item	Jawaban Responden				No item	Jawaban Responden			
	Ya		Tidak			Ya		Tidak	
	f	%	f	%		f	%	f	%
1	32	80,0	8	20,0	12	17	42,5	23	57,0
2	26	65,0	14	35,0	13	22	55,0	18	45,0
3	23	57,5	17	42,5	14	31	77,5	9	22,5
4	27	67,5	13	32,5	15	26	65,0	14	35,0
5	19	47,5	21	52,5	16	34	85,0	6	15,0
6	30	75,5	10	25,0	17	16	40,0	24	60,0
7	22	55,0	18	45,0	18	20	50,0	20	50,0
8	28	70,0	12	30,0	19	29	72,5	11	27,5
9	33	82,5	7	17,5	20	21	52,5	19	47,5
10	38	95,0	2	5,0	21	36	90,0	4	10,0
11	29	72,5	11	27,5					
Jumlah						559		281	
Rata-rata							66,6		33,4

Berdasarkan pengolahan data yang terdapat tabel 6 dapat diungkap bahwa secara keseluruhan rata-rata “Persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok di SMAN 3 Kota Jambi berada pada kualitas baik (66,6%). Hal ini mengandung pengertian bahwa kualitas persepsi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMAN 3 Kota Jambi berada di kualitas baik.

Kemudian hasil penelitian secara umum kualitas persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok dikelas XI MIA SMAN 3 Kota jambi dapat diperoleh dari rata-rata keseluruhan dari setiap indikator. Berikut ini akan dicantumkan tabel 11 berikut ini :

Tabel 11 Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas XI MIA SMAN 3 kota jambi

No	Indikator	Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	%
		F	%	F	%		
1	Tahap Pembentukan	127	63,5	73	36,5	200	100%
2	Tahap Peralihan	180	75,0	60	25,0	240	100%
3	Tahap Kegiatan	146	60,8	94	39,2	240	100%
4	Tahap Pengakhiran	106	66,3	54	33,7	160	100%
Jumlah		559		281		840	
Rata-rata			66,4		33,6		100%

Berdasarkan data pada tabel 11 dapat diungkap bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok dikelas XI MIA SMAN 3 kota jambi berada pada kualitas baik (66,4%). Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dilihat sesuai dengan masing-masing indikator penelitian yaitu kualitas persepsi tentang tahap pembentukan pada kualitas baik (63,5%), kualitas persepsi terhadap tahap peralihan pada kualitas baik (75,0%), persepsi siswa terhadap tahap kegiatan pada kualitas baik (60,8%), dan kualitas persepsi tahap pengakhiran pada kualitas baik (66,3%).

4.3 Pembahasan Hasil penelitian

1. Persepsi siswa terhadap tahap pembentukan dalam pelaksanaan kelompok dikelas XI MIA SMAN 3 kota jambi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel dapat diungkapkan bahwa secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa terhadap tahap pembentukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok kualitas baik (63,5%). Hal ini berarti bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing pada tahap pembentukan mendapat respon yang positif dari sebagian siswa dikelas XI MIA SMAN 3 kota jambi. Menurut Hartinah dalam Sri Narti (2014:30-22) pada tahap pembentukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah pengenalan, perlibatan dan pemasukan diri ke dalam suatu kelompok. Berdasarkan pendapat ahli ini maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap pembentukan ini para anggota saling memperkenalkan diri dengan tujuan untuk siap saling menolong dan siap saling memahami, sehingga anggota kelompok mulai belajar untuk terlibat dalam interaksi kelompok.

2. Persepsi siswa terhadap tahap peralihan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dikelas XI MIA SMAN 3 kota jambi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 8 dapat diungkapkan bahwa secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa terhadap tahap peralihan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berada pada kualitas baik (75,0%). Hal ini berarti bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing pada tahap peralihan juga mendapat respon yang positif dari sebagian siswa dikelas XI MIA SMAN 3 kota jambi. Menurut Hartinah dalam Sri Narti (2014 : 30-32) pada tahap peralihan dalam pelaksanaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya. Sehingga timbul rasa kebersamaan dan semakin mantaplah minat untuk ikut serta dalam kegiatan lebih lanjut.

3. Persepsi siswa terhadap tahap kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dikelas XI MIA SMAN 3 kota jambi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 9 dapat diungkap bahwa secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa terhadap tahap kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berada pada kualitas baik (60,8%). Hal ini berarti bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing pada tahap kegiatan juga mendapat respon yang positif dari sebagian siswa dikelas XI MIA SMAN 3 kota jambi. Menurut Hartinah dalam Sri Narti (2014 : 30-32) dapat dinyatakan bahwa pada tahap kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai tujuan terbahasnya topik-topik yang ditugaskan secara mendalam dan tuntas, juga ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

4. Persepsi siswa terhadap tahap pengakhiran dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dikelas XI MIA SMAN 3 kota jambi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 10 dapat diungkapkan bahwa secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa pada kualitas baik (66,3%). Hal ini berarti bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing pada tahap pengakhiran juga mendapat respon yang positif dari sebagian siswa dikelas XI MIA SMAN 3 kota jambi. Menurut Hartinah dalam Sri Narti (2014:30-32) Bahwa pengakhiran dilakukan dengan pemberitahuan. Berdasarkan pendapat ahli ini dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pengakhiran pemimpin kelompok mengakhiri, menyimpulkan, mengemukakan kesan dan hasil kegiatan serta pemimpin kelompok memimpin dan memotivasi anggota kelompok untuk memimpin doa penutup, sehingga pada kegiatan pengakhiran terlaksana dengan baik.

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok dikelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok tentang tahap pembentukan dengan deskriptor menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok berada pada kualitas “**baik**” dengan nilai bobot rata-rata 63,5 %.
2. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok tentang tahap peralihan dengan deskriptor menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan keikutsertaan anggota berada pada kualitas “**baik**” dengan nilai bobot rata-rata 75,0%.
3. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok tentang tahap kegiatan dengan deskriptor pemimpin kelompok mengemukakan / topik untuk tugas kelompok, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas, anggota kelompok membahas permasalahan / topik tersebut secara mendalam, dan kegiatan selingan berada pada kualitas “**baik**” dengan nilai bobot rata-rata 60,8%.
4. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok tentang tahap pengakhiran dengan deskriptor pengambilan keputusan / kesimpulan dan merencanakan pertemuan selanjutnya berada pada kualitas “**baik**” dengan nilai bobot rata-rata 66,3%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa
Diharapkan dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok ini, dapat dijadikan sebagai masukan untuk dapat melakukan pembinaan dan perbaikan yang berkaitan dengan pribadi siswa di sekolah.
2. Bagi Guru BK
Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman *Self-Control* siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru BK di sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman *Self-Control* siswa melalui layanan bimbingan kelompok.
3. Bagi Kepala Sekolah
Diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan bagi Kepala Sekolah sebagai kajian dan evaluasi terkait pemahaman *Self-Control* siswa. Sehingga perlu adanya pendekatan lebih lanjut terutama pada siswa yang memiliki pemahaman *Self-Control* yang rendah.

5.3 Implikasikan Hasil penelitian Terhadap Bimbingan Dan Konseling

Berdasarkan temuan hasil penelitian di SMAN 3 Kota Jambi tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok dikelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi dengan hasil baik. Maka implikasikan terhadap bimbingan dan konseling adalah sebagai petugas bimbingan atau guru pembimbing yang akan bertugas di sekolah dan akan menyelenggarakan program layanan bimbingan kelompok tentu memiliki data tentang

keadaan dirinya maupun masalah-masalah yang dihadapi khususnya keberadaan atau posisi serta keadaan dirinya di sekolah yang tidak sesuai dengan harapan, maka dari itu guru pembimbing harus berperan aktif untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat terbantu mengembangkan potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Darsono, max. 2000. *Belajar Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Pers
- Juntika N, Achmad. 2006. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : PT. Refika Aditama
- Kartono, Kartini, Gulo, Dali. 1987. *Kamus Psikologi*, Bandung : Pionir Jaya
- Ketut S, Dewa dan Desak P. E. 2006. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Monty P. Satia Darma. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Prilaku Anak, Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*, Jakarta : Pustaka Popular Obor
- Mutia, Vera. 2012. *Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok di SMA N 6 Muaro Jambi*. Skripsi. Jambi : Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi
- Narti Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Siagian, S. P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Cetakan III. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudarsono, 1993. *Kamus Filsafat dan psikologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sutja, A, dkk. 2011. *Panduan Penulisan Skripsi*. Jambi : Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi
- Sutja, A, dkk. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi*. Jambi : Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi
- Syah, Muhibin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Andi Offset)
- Winkel, dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yoyakarta: Media Abadi